

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi persaingan global pendidikan akuntansi di Indonesia harus mampu menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Karena pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan jasa akuntansi di masa yang akan datang. Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi mempunyai tujuan agar dapat mendidik mahasiswa bekerja sebagai Akuntan Profesional dengan pemahaman yang sesuai dengan bidang pengetahuan akuntansi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Sedangkan menurut M.J Langeveld dalam Djumali dkk (2008:32) “pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan mandiri.”

Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan dalam tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tinggi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Pemahaman konsep merupakan salah satu tolak ukur bagi dosen tentang keberhasilan belajar dan tingkat pemahaman proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen. Dalam pemahaman konsep akuntansi

perusahaan dagang setiap mahasiswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda, karena dirasa mata kuliah ini tergolong mata kuliah yang sulit dipahami. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu adanya cara belajar yang asyik agar mampu memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Dalam mencapai pemahaman konsep yang maksimal mahasiswa juga mengalami beberapa hal yang mendukung maupun yang menghambat. Salah satunya adalah pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang karena masih banyak yang mendapatkan hasil nilai rendah. Dalam wawancara dengan dosen Akuntansi Perusahaan Dagang hasil rata-rata tiap tahun nilai Akuntansi Perusahaan Dagang yang mendapat nilai D dan E adalah 15%, nilai C dengan tingkat pemahaman yang rendah adalah 25%, yang mendapat nilai A dan B berarti memiliki pemahaman konsep yang baik adalah 60%.

Mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang masih sulit dipahami oleh mahasiswa karena menyangkut masalah perhitungan, kecenderungan mahasiswa yang belajar dengan pola menghafal tetapi tidak memahami konsep mata kuliah yang diajarkan. Sehingga kesulitan yang dialami adalah pada perhitungan retur penjualan, asuransi yang dibayar di muka dan jurnal penyesuaian. Berdasarkan pengamatan pada mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang ini kebanyakan mahasiswa menghafal daripada memahami konsep materinya. Sehingga perlu adanya pemecahan masalah agar mahasiswa mampu memahami materi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan dan fakta di atas maka perlu adanya pemahaman konsep yang matang tentang Akuntansi Perusahaan Dagang yang harus dipelajari oleh setiap mahasiswa. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pengajaran di perguruan tinggi agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul.

Untuk mencapai pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang tersebut maka harus menguasai ilmu Akuntansi Perusahaan Dagang. Perkuliahan di kampus adalah suatu sarana bagi mahasiswa untuk belajar secara intensif. Belajar merupakan proses mahasiswa memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Interaksi dalam proses belajar mengajar

yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan tenaga pengajar atau dosen yang dapat mendukung tujuan pendidikan. Menurut Buchari, Alma (2008:3) menjelaskan “kegiatan mengajar merupakan suatu keterampilan yang dengan sendirinya dapat dipelajari, sebagai suatu ilmu yang juga sebagai seni”. Cara mengajar dosen di dalam kelas dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memahami suatu materi perkuliahan. Karena setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang cara mengajar dosen.

Menurut Stepsen (2001:88) “Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses di mana individu-individu pengorganisasian dan menafsirkan indera mereka agar dapat memberikan makna pada lingkungan mereka.” Maka melalui persepsi, seseorang terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungan dan orang lain. Hubungan ini lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi tiap-tiap individu memungkinkan seseorang memberikan penilaian terhadap suatu kondisi tertentu. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya.

Menurut Undang-undang (UU) No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yang berbunyi :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Sedangkan Dosen adalah pendidikan profesional dan ilmuwan dengan tugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain faktor tenaga pengajar atau dosen, perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting peranannya dalam mendukung program *development country*. Karena perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara

spontan. Perilaku belajar secara terus-menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situasi perkuliahan yang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya kreatifitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran bukan dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dan perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “PEMAHAMAN KONSEP AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG CARA MENGAJAR DOSEN DAN PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Judul penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul atas variabel tersebut antara lain :

1. Pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang yang belum dapat dikuasai secara menyeluruh.
2. Masih belum maksimalnya cara mengajar dosen dalam proses belajar mengajar.
3. Perilaku belajar mahasiswa yang belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas dan menghindari kesalahpahaman. Pembatasan ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014.
2. Persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dibatasi pada permasalahan cara mengajar dosen yang disampaikan dalam proses pembelajaran mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang.
3. Perilaku belajar mahasiswa dibatasi pada permasalahan perilaku belajar dalam diri mahasiswa untuk memahami konsep materi pembelajaran.
4. Pemahaman konsep Akuntansi dibatasi pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab :

1. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen terhadap pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dan pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen terhadap pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dan pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara umum, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Program Studi**

Memberikan sumbangan positif program studi untuk meningkatkan pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang dengan optimal.

b. Bagi Dosen

Memberikan sumbangan bagi dosen agar dapat meningkatkan perilaku belajar mahasiswa dan mendorong dosen untuk lebih meningkatkan cara mengajar dalam setiap proses pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa yang menghendaki kemajuan dan peningkatan pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang.

d. Bagi Penulis

- 1) Menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
- 2) Melatih penulis dalam membuat dan menyusun suatu karya ilmiah sekaligus dapat mengetahui Pemahaman konsep Akuntansi Perusahaan Dagang ditinjau dari persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen dan perilaku belajar mahasiswa pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.